

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Konsep Pengetahuan**

##### **a. Pengertian Pengetahuan**

Pengetahuan merupakan suatu kondisi dimana manusia menggunakan informasi yang didapatkan untuk memahami sesuatu yang ada dalam kehidupannya (Bagaskoro, 2019). Pengetahuan adalah suatu hal yang dipandang jelas sebagai fakta, kebenaran, informasi atau pelajaran yang ada selama ini contohnya seperti keyakinan, gagasan, fakta, konsep dan pendapat (Timotius, 2017).

Pengetahuan kesehatan jiwa adalah pengetahuan umum yang dimiliki oleh seseorang tentang menjaga kesehatan jiwa, penyebab, pengobatan dan pencegahan masalah kesehatan jiwa (Yin *et al*, 2020).

##### **b. Tingkat Pengetahuan**

Menurut Notoatmodjo (2014) dalam (Masturoh & Anggita, 2018) pengetahuan secara garis besar terdapat 6 tingkatan yaitu:

###### **1) Tahu (*Know*)**

Tingkatan pengetahuan ini merupakan tingkatan yang paling rendah karena pengetahuan yang dimiliki oleh manusia hanya berupa ingatan dari apa yang telah dipelajari sebelumnya. Pengetahuan pada tingkatan ini contohnya manusia dapat menyebutkan definisi dari kesehatan jiwa, gangguan jiwa, dan lain-lain.

2) Memahami (*Comprehension*)

Pada tahap ini manusia sudah memiliki kemampuan dalam menjelaskan tentang sesuatu dengan benar karena telah paham tentang informasi yang didapatkan sehingga dapat menjelaskan, menyimpulkan atau menginterpretasikan dengan baik. Contohnya dapat menjelaskan dengan baik tentang pentingnya mengendalikan perasaan emosi, cemas, dan lain-lain.

3) Aplikasi (*Appilication*)

Manusia pada tahap ini sudah mampu menerapkan pelajaran atau informasi yang telah dipelajari sebelumnya dalam kehidupan sehari-hari. contohnya dapat mengendalikan perasaan emosi dengan baik saat mengalami tekanan dalam kehidupan.

4) Analisis (*Analysis*)

Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini yaitu kemampuan untuk menjabarkan sesuatu dengan hal lain yang mempunyai kaitan satu dengan yang lainnya. Contohnya membandingkan perasaan cemas dan stres yang terjadi pada seseorang karena suatu keadaan atau kondisi.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Seseorang sudah mampu untuk menghubungkan bagian-bagian dari pengetahuan yang didapatkan kemudian menyusunnya menjadi bentuk baru yang lebih luas.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi yang merupakan tingkatan terakhir yang digambarkan sebagai proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi. Pada tahap ini dimana

manusia memiliki kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap sesuatu

### **c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan**

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Wawan dan Dewi (2013), pengetahuan dipengaruhi oleh :

#### **1) Pendidikan**

Pendidikan dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap pola hidup terutama dalam motivasi sikap. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah untuk penerimaan informasi.

#### **2) Umur/Usia**

Pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh usia karena daya tangkap seseorang jika semakin meningkat usianya maka daya tangkapnya juga akan semakin kuat, tetapi pada usia lanjut akan kembali mengalami penurunan daya tangkap karena dipengaruhi oleh faktor fisiologis (Simamora, 2019). Pada tahap usia perkembangan produktif seseorang sudah dapat berpikir secara baik untuk mengambil sikap dan keputusan yang tepat sehingga seseorang biasanya lebih aktif untuk mengikuti kegiatan pelatihan atau pendidikan kesehatan karena semangat belajar yang tinggi dan rasa tanggung jawabnya (Yani & Murtadho, 2019).

#### **3) Pekerjaan**

Pekerjaan merupakan suatu cara mencari nafkah yang membosankan, berulang, dan banyak tantangan. Pekerjaan dilakukan untuk menunjang kehidupan pribadi maupun keluarga.

#### 4) Semester

Pada mahasiswa, tingkat pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh tingkat semester karena semakin tinggi tingkat semester maka tingkat pengetahuannya juga akan semakin meningkat (Wulandari & Permata, 2016). Tingkat semester perkuliahan menjadi masalah faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan karena setiap tahun mahasiswa mengalami peningkatan semester diikuti dengan bertambahnya usia mahasiswa sehingga mengalami pengalaman dan informasi yang diperoleh semakin meningkat (Pirade *et al.*, 2018).

#### 5) Lingkungan

Lingkungan sekitar dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku individu maupun kelompok. Jika lingkungan mendukung ke arah positif, maka individu maupun kelompok akan berperilaku positif, tetapi jika lingkungan sekitar tidak kondusif, maka individu maupun kelompok tersebut akan berperilaku kurang baik. Mahasiswa yang bergabung di dalam lingkungan organisasi akan memiliki kemampuan kognitif yang semakin baik dan banyak pengalaman baru yang didapatkan (Sain, 2021).

#### 6) Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada dalam masyarakat dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang.

#### 7) Informasi/Media Massa

Media massa dan media sosial yang sengaja didesain untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat luas juga sangat banyak mempengaruhi pengetahuan seseorang. Media massa contohnya seperti televisi, radio, koran, dan majalah (Bagaskoro, 2019).

Media sosial juga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang karena banyaknya informasi yang ditawarkan didalamnya (Sampurno, Kusumandyoko, & Islam, 2020). Menonton televisi atau media elektronik dan membaca media massa yang membahas tentang kesehatan jiwa dapat meningkatkan tingkat pengetahuan seseorang tentang kesehatan jiwa (Hernawaty et al., 2018).

#### **d. Pengukuran Pengetahuan**

Menurut Arikunto (2016) tingkat pengetahuan seseorang diinterpretasikan dalam skala yang bersifat kualitatif, yaitu sebagai berikut :

- 1) Baik (jika jawaban terhadap kuesioner 76 - 100% benar)
- 2) Cukup (jika jawaban terhadap kuesioner 56 - 75% benar)
- 3) Kurang (jika jawaban terhadap kuesioner < 56% benar)

## **2. Konsep Remaja**

### **a. Pengertian Remaja**

Remaja berasal dari kata latin *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik. Pada masa ini sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk golongan anak tetapi tidak juga golongan dewasa atau tua (Ali.M & Asrori.M, 2016).

Masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan karena pada masa ini anak-anak mulai mengalami perubahan pada psikis dan fisiknya. Terjadinya perubahan kejiwaan yang akan menimbulkan kebingungan di kalangan remaja. Hal ini di sebabkan karena pada masa remaja mulai muncul gejolak

emosi dan tekanan jiwa sehingga mudah menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial yang berlaku di kalangan sosial. Masa remaja merupakan masa yang penting dalam tahap perkembangan manusia, selama periode ini banyak perubahan yang terjadi termasuk perubahan fisik dan perubahan psikologis (Windy Freska, 2022).

Masa remaja merupakan tahap perkembangan psikologis yang potensial dan rentan dikenal dengan fase mencari jati diri, karena di fase ini mereka tidak bisa disebut sebagai golongan orang yang sudah dewasa dan juga pada fase ini remaja tidak mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal (Fauzia & Rahmiaji, 2019).

#### **b. Tahapan Remaja**

Menurut (Sa'id, 2015) tiga fase tingkatan umur remaja tersebut antara lain:

##### 1) Remaja Awal (*early adolescence*)

Tingkatan usia remaja yang pertama adalah remaja awal. Pada tahap ini, remaja berada pada rentang usia 12 hingga 15 tahun. Umumnya remaja tengah berada di masa sekolah menengah pertama (SMP). Keistimewaan yang terjadi pada fase ini adalah remaja tengah berubah fisiknya dalam kurun waktu yang singkat. Remaja juga mulai tertarik kepada lawan jenis dan mudah terangsang secara erotis.

##### 2) Remaja Pertengahan (*middle adolescence*)

Tingkatan usia remaja selanjutnya yaitu remaja pertengahan, atau ada pula yang menyebutnya dengan remaja madya. Pada tahap ini, remaja berada pada rentang usia 15 hingga 18 tahun. Umumnya remaja tengah berada pada masa sekolah menengah atas (SMA)

Keistimewaan dari fase ini adalah mulai sempurnanya perubahan fisik remaja, sehingga fisiknya sudah menyerupai orang dewasa. Remaja yang masuk pada tahap ini sangat mementingkan kehadiran teman dan remaja akan senang jika banyak teman yang menyukainya.

### 3) Remaja Akhir (*late adolescence*)

Tingkatan usia terakhir pada remaja adalah remaja akhir. Pada tahap ini, remaja telah berusia sekitar 18 hingga 21 tahun. Remaja pada usia ini umumnya tengah berada pada usia pendidikan di perguruan tinggi, atau bagi remaja yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, mereka bekerja dan mulai membantu menafkahi anggota keluarga. Keistimewaan pada fase ini adalah seorang remaja selain dari segi fisik sudah menjadi orang dewasa, dalam bersikap remaja juga sudah menganut nilai-nilai orang dewasa.

## c. Karakteristik Umum Perkembangan Remaja

Menurut Asrori dan Ali (2016), Karakteristik remaja berhubungan dengan pertumbuhan (perubahan-perubahan fisik) ditandai oleh adanya kematangan seks primer dan sekunder. Sedangkan karakteristik yang relevan dengan perkembangan (perubahan-perubahan aspek psikologis dan sosial).

### 1) Pertumbuhan Fisik "Kematangan Seks Primer"

Kematangan seks primer adalah ciri-ciri yang berhubungan dengan kematangan fungsi reproduksi. Kematangan seks primer bagi remaja perempuan ditandai dengan datangnya menstruasi (*menarche*). Dengan timbulnya kematangan primer ini remaja perempuan

merasa sakit kepala, pinggang, perut, dan sebagainya yang menyebabkan merasa capek, mudah lelah, cepat marah. Adapun kematangan seks primer bagi remaja laki-laki ditandai dengan mimpi basah (*noeturnal emmission*).

## 2) Pertumbuhan Fisik "Kematangan Seks Skunder"

Karakteristik seks skunder yaitu ciri-ciri fisik yang membedakan dua jenis kelamin. Perubahan ciri-ciri skunder pada remaja laki-laki nampak seperti timbulnya "*pubic hair*" rambut di daerah alat kelamin, timbulnya "*axillary hair*" rambut di ketiak, seringkali tumbuh dengan lebat rambut di lengan, kaki, dan dada, kulit menjadi lebih kasar dari pada anak-anak, timbulnya jerawat, kelenjar keringat bertambah besar dan bertambah aktif sehingga banyak keringat keluar. Otot kaki dan tangan membesar, dan timbulnya perubahan suara. Karakteristik seks skunder remaja perempuan ditandai seperti perkembangan pinggul yang membesar dan menjadi bulat, perkembangan buah dada, timbul "*pubic hair*" rambut di daerah kelamin, timbul "*axillary hair*" rambut di ketiak, kulit menjadi kasar dibandingkan pada anak-anak, timbul jerawat, kelenjar keringat bertambah aktif sehingga banyak keringat yang keluar dan tumbuhnya rambut di lengan dan kaki.

## 3) Perkembangan Aspek Psikologis dan Sosial

Karakteristik yang relevan dengan perkembangan (aspek psikologis dan sosial) ditandai oleh adanya hal berikut :

### a) Kegelisahan

Remaja mempunyai banyak idealisme angan-angan atau keinginan yang hendak diwujudkan di masa depan. Akan tetapi sesungguhnya remaja belum

memiliki banyak kemampuan yang memadai untuk mewujudkan semua itu. Tarik menarik antara angan yang tinggi dengan kemampuan yang belum memadai mengakibatkan mereka diliputi perasaan gelisah.

b) Pertentangan

Pertentangan pendapat remaja dengan lingkungan khususnya orang tua mengakibatkan kebingungan dalam diri remaja itu sendiri maupun pada orang lain.

c) Mengkhayal

Keinginan menjelajah dan berpetualang tidak semuanya tersalurkan. Biasanya terhambat dari segi biaya, oleh karena itu mereka lalu mengkhayal mencari kepuasan. Khayalan ini tidak selamanya bersifat negatif, justru kadang menjadi sesuatu yang konstruktif. Misalnya munculnya sebuah ide cemerlang.

d) Aktivitas kelompok

Berbagai macam keinginan remaja dapat tersalurkan setelah mereka berkumpul dengan rekan sebaya untuk melakukan kegiatan bersama.

e) Keinginan

Mencoba Segala Sesuatu Remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi (*high curiosity*), mereka lalu menjelajah segala sesuatu dan mencoba segala sesuatu yang belum pernah dialaminya. Remaja Indonesia menunjukkan bahwa perkembangan yang sempurna membawa peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin mereka, dapat mempertimbangkan dan mengambil keputusan sendiri, melepaskan diri dari ikatan emosional dengan orang tua, memulai hidup

berkeluarga, memulai hidup dalam ketatasusilaan dan keagamaan.

### **3. Konsep Kesehatan Jiwa**

#### **a. Pengertian Kesehatan Jiwa**

Sehat jiwa adalah kondisi seseorang yang tidak mengalami gangguan pada fisik, mental dan sosialnya sehingga dapat hidup produktif dan mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitar (Nurhalimah, 2016). Kesehatan jiwa adalah kondisi seseorang yang dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual dan sosial sehingga dapat mengatasi tekanan dalam kehidupannya dengan baik, mengenal kemampuan diri, bekerja secara produktif, dan berperan aktif dalam komunitasnya (Kemenkes RI, 2017). Status kesehatan jiwa seseorang terbagi dalam 3 kelompok yaitu pertama seseorang dengan kondisi jiwa yang baik, kedua seseorang yang beresiko gangguan jiwa karena memiliki masalah kecemasan, stres ringan atau sedang, dan ketiga seseorang dengan gangguan jiwa berat (Sambonu *et al.*, 2019).

Kesehatan jiwa merupakan kondisi jiwa yang sejahtera dengan kehidupan yang produktif dan harmonis. Ciri-ciri kesehatan jiwa adalah sadar dengan kemampuan, mampu beradaptasi dan mengatasi masalah sebagai mana biasa, mampu melakukan aktivitas, menerima diri sendiri dan membina hubungan baik dengan orang lain (Nasriati, 2013).

#### **b. Ciri-Ciri Sehat Jiwa**

Menurut WHO dalam (Nurhalimah, 2016) seseorang dikatakan sehat jiwa, jika memiliki kriteria sebagai berikut :

- 1) Individu mampu menyesuaikan diri secara konstruktif pada kenyataan, meskipun kenyataan itu buruk baginya.

- 2) Merasakan puas dengan hasil jerih payah usahanya.
- 3) Merasa lebih puas saat memberi dari pada menerima.
- 4) Bebas dari rasa tegang (stres), cemas dan depresi.
- 5) Mampu berhubungan dengan orang lain secara tolong-menolong dan saling memuaskan.
- 6) Mampu menerima rasa kecewa sebagai pelajaran kehidupan.
- 7) Mempunyai rasa kasih sayang.

Beberapa yang dapat dikatakan seseorang yang sehat jiwa (Nurhalima, 2016) yaitu:

- 1) Nyaman Terhadap Diri Sendiri

Misalnya mampu mengatasi dengan baik perasaan seperti rasa takut, marah, cemas, iri, rasa senang, dll. Mampu mengatasi perasaan kecewa dalam kehidupan, mempunyai harga diri yang wajar.

- 2) Nyaman Berhubungan dengan Orang Lain

Misalnya dapat mencintai dan menerima cinta dari orang lain, dapat mempercayai orang lain, menghargai pendapat orang lain dan dapat menjadi bagian dari orang lain.

- 3) Mampu Memenuhi Kebutuhan Hidup

Misalnya memiliki tujuan hidup yang nyata, dapat menerima tanggung jawab dan mengambil keputusan, memiliki rancangan untuk masa depan dan menerima pengalaman hidup.

### **c. Jenis-Jenis Masalah Kesehatan Jiwa**

- 1) Stres

Stres merupakan suatu kondisi yang berasal dari adanya perubahan lingkungan baik internal maupun eksternal individu yang diansumsikan sebagai suatu yang

mengancam. Stres menurut Hans Selye merupakan respon tubuh yang bersifat tidak spesifik terhadap tuntutan atau beban.

a) Klasifikasi Stres

Stuar dan Sundenen (2013) mengklasifikasi tingkat stres yaitu:

(1) Stres Ringan

Pada tingkat stres ini sering terjadi pada kehidupan sehari-hari dan kondisi ini dapat membantu individu menjadi waspada dan bagaimana mencegah berbagai kemungkinan yang akan terjadi.

(2) Stres Sedang

Pada stres tingkat ini individu lebih memfokuskan hal penting saat ini dan mengesampingkan yang lain sehingga mempersempit lahan persepsinya.

(3) Stres Berat

Pada tingkat ini lahan persepsi individu sangat menurun dan cenderung memusatkan perhatian pada hal-hal lain.

b) Faktor-Faktor Penyebab Stres

(1) Lingkungan

Yang termasuk tressor lingkungan antara lain:

- Sikap lingkungan, pengaruh negatif dan positif dari lingkungan terhadap perilaku masing-masing individu sesuai pemahaman individu tersebut.
- Tuntunan dan sikap keluarga, contohnya seperti tuntunan yang sesuai dengan keinginan orang tua yang memilih jurusan saat akan kuliah, perjodohan dan lain-lain.

- Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan untuk selalu update terhadap perkembangan zaman membuat sebagian individu berlomba untuk menjadi pertama tahu tentang hal-hal yang baru.

#### (2) Diri Sendiri

- Kebutuhan psikologis yaitu tuntutan terhadap keinginan yang ingin dicapai.
- Proses internalisasi diri adalah tuntutan individu untuk terus-menerus menyerap suatu yang diinginkan sesuai dengan perkembangan.

#### (3) Pikiran

- Berkaitan dengan penilaian individu terhadap lingkungan dengan pengaruhnya pada diri dan persepsinya terhadap lingkungan.
- Berkaitan dengan cara penilaian diri tentang cara penyesuaian yang biasa dilakukan oleh individu yang bersangkutan.

### 2) Depresi

Depresi merupakan gangguan emosi yang normal sering terjadi pada setiap orang seperti perasaan sedih, marah, rendah diri dan tidak berharga (Nurhayati & Kresnowati, 2018). Depresi juga menjadi salah satu masalah kesehatan mental yang terjadi pada mahasiswa akibat dari peristiwa stres yang dialami dan tidak ditangani dengan cepat. Stres yang dihadapi mahasiswa seperti diakibatkan oleh jadwal kuliah yang padat, tugas kuliah yang menumpuk dan lain sebagainya (Livana, Mubin & Basthomi, 2020). Depresi yang terjadi pada mahasiswa ditandai dengan perasaan sedih, cemas, dan merasa

tertekan sehingga dapat berpengaruh terhadap prestasi akademisnya (Hasanah, Fitri, Supardi, & Livana, 2020).

Tanda-tanda depresi:

- a) Fisik : Seluruh tubuh merasakan sakit dan nyeri yang tidak jelas penyebabnya.
- b) Perasaan : Merasa sedih dan menderita serta tidak tertarik untuk melakukan interaksi sosial, bekerja, dan lain-lain.
- c) Pikiran : Mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi dan mengambil keputusan. Harapan akan masa depan tidak ada dan merasa lebih baik tidak hidup sehingga dapat menimbulkan bunuh diri (Nurhayati & Kresnowati, 2018).

### 3) Kecemasan

Kecemasan merupakan hal yang sering terjadi pada semua orang karena umum dirasakan oleh seseorang dalam berbagai situasi tetapi biasanya masih dapat diatasi (Nurhayati & Kresnowati, 2018). Kecemasan yang terus menerus terjadi pada mahasiswa dapat menyebabkan terjadinya stres yang dapat mengganggu aktivitas (Hasana *et al.*, 2020). Orang yang cemas akan mengalami sensasi perasaan yang tegang, takut, dan gelisah. Contohnya seperti seorang mahasiswa yang akan mengikuti ujian (Nuryati & Kresnowati, 2018). Tanda-tanda kecemasan :

- a) Fisik : Seseorang akan merasakan jantung yang berdetak cepat, merasa pusing, sakit kepala dan biasanya tubuh akan gemetar.
- b) Perasaan : Merasa takut, cemas, khawatir dan selalu was-was karena merasa dirinya akan tertimpa oleh hal yang mengerikan.

- c) Pikiran : Pikiran akan kehilangan kontrol karena terus memikirkan hal-hal yang negatif walaupun sudah berusaha untuk berpikir positif (Nuryati & Kresnowati, 2018).
- d) Perilaku : Selalu berusaha menghindari situasi yang menimbulkan ketakutan seperti tempat ramai atau kendaraan umum.

#### **d. Penanganan Masalah Kesehatan Jiwa**

##### **1) Psikofarmakologi**

Penderita gangguan jiwa dapat ditangani dengan terapi obat-obatan dalam jangka waktu yang lama dan ditujukan pada gangguan fungsi neuro-transmitter sehingga gejala-gejala klinis dari gangguan jiwa dapat dihilangkan. Obat farmakologi yang beredar dipasaran tetapi hanya dapat diperoleh dengan resep dokter terbagi dalam 2 golongan yaitu golongan generasi pertama (typical) dan golongan kedua (atypica) (Nuryati & Kresnowati, 2018).

##### **2) Psikoterapi**

Terapi gangguan jiwa ini dilakukan untuk membantu penderita agar dapat bergaul dengan orang lain dan tidak mengasingkan diri dari lingkungannya. Terapi dapat diberikan jika penderita telah diberikan terapi psikofarmaka dan kemampuan penderita untuk menilai realitas sudah kembali pulih serta dapat memahami dirinya dengan baik (Nuryati & Kresnowati, 2018).

##### **3) Terapi Psikososial**

Terapi ini dilakukan agar penderita dapat kembali beradaptasi dengan lingkungan sosial, mampu merawat

diri, dan tidak tergantung pada orang lain (Nuryati & Kresnowati, 2018).

4) Terapi Psikoreligius

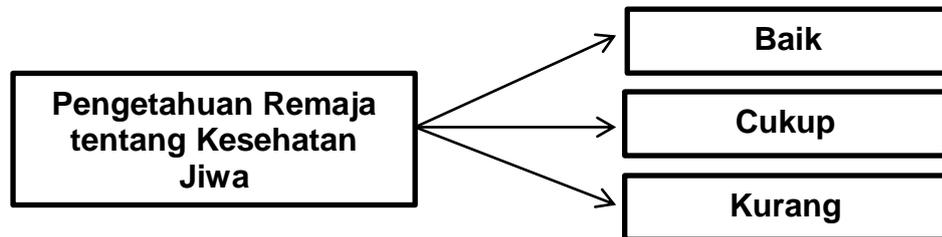
Terapi ini dilakukan dengan kegiatan-kegiatan ritual keagamaan seperti sembayang, berdoa, ceramah keagamaan dan kajian kitab suci (Nuryati & Kresnowati, 2018).

5) Rehabilitasi

Rehabilitasi biasanya dilakukan sebagai persiapan penempatan kembali pasien pada keluarga dan masyarakat yang biasanya dilakukan di lembaga rehabilitasi misalnya Rumah Sakit Jiwa selama 3-6 bulan. Rehabilitasi dilakukan dengan bermacam-macam kegiatan seperti terapi kelompok, menjalankan ibadah keagamaan bersama, kegiatan kesenian, terapi fisik berupa olahraga, keterampilan, berbagai macam kursus bercocok tanam, dan rekreasi (Nuryati & Kresnowati, 2018).

## **B. Kerangka Konsep**

Kerangka konsep adalah kerangka penggambaran antara berbagai variabel yang akan diukur atau diamati melalui penelitian yang akan dilakukan (Masturoh & Anggita, 2018). Kerangka penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggambarkan pengetahuan remaja tentang kesehatan jiwa di Sekolah Tinggi Teologi (STT) BNKP Sunderman. Kerangkap konsep dapat disusun sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

### C. Definisi Operasional

Tabel 2.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Pengetahuan Kesehatan Jiwa	Pengetahuan kesehatan jiwa adalah pengetahuan umum yang dimiliki oleh seseorang tentang menjaga kesehatan jiwa, penyebab, pengobatan dan pencegahan masalah kesehatan jiwa	Kuesioner Fitri Sain (2021)	Baik : 76-100% Cukup : 56-75% Kurang : <56%	Ordinal